



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas secara rinci metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Pembahasan ini menjadi dasar informasi dan temuan penelitian yang relevan.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan di teliti didalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri *consumer goods* yang terintegrasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. *Consumer Goods* adalah produk yang dapat dikonsumsi langsung tanpa memerlukan proses lanjutan guna mendapatkan manfaatnya. Jenis barang ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan rumah tangga atau konsumen akhir dan bukan untuk keperluan bisnis (Kotler & Keller, 2016). Maka dari itu, perusahaan sektor *consumer goods industry* adalah perusahaan yang memproduksi produk siap pakai yang ditujukan bagi konsumen akhir.

Berdasarkan pembagian sektor industri perusahaan oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sub sektor dari *consumer goods industry* terdiri dari *Food and Beverages, Plantation, Fishery, Tobacco Manufactures, Retail Trade, Animal Feed, Chemicals, Cosmetics & Household, Wholesale, Crops*. Untuk lebih lengkapnya, peneliti telah menyajikan rangkuman informasi mengenai sektor dan sub sektor *consumer goods industry* pada Tabel 3.1 di bawah ini:



Tabel 3.1

Objek Penelitian Sektor *Consumer Good Industry*

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No	Sub Sektor	Jumlah Emiten
1	Animal Feed	5
2	Chemicals	1
3	Cosmetics and Household	8
4	Crops	1
5	Fishery	5
6	Food and Beverages	25
7	Plantation	22
8	Retail Trade	5
9	Tobacco Manufacturers	5
10	Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)	9
11	Other	1
	Total	87

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3.1, terdapat 11 subsektor dalam perusahaan *consumer goods industry* dan terdapat 87 total emiten dalam perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terintegrasi di Bursa Efek Indonesia.

B. Desain Penelitian

Setelah mempertimbangkan latar belakang masalah dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jenis metode yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif atau berbentuk angka. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara menganalisis data menggunakan teknik statistik (Sugiyono 2021)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dengan adanya variabel mediasi yang berperan sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara tiga variabel, yaitu pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan dimana *agency cost* sebagai mediatornya.

C. Variabel Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan pada model penelitian pada bab 2, maka variabel penelitian pada studi ini adalah nilai perusahaan, remunerasi dan *agency cost*. Untuk mempermudah perolehan data, variabel-variabel tersebut perlu dijelaskan secara operasional dan diukur dengan teliti. Berikut ini adalah rincian mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan aspek terpenting untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka posisi keuangan perusahaan pun akan semakin baik dan semakin menguntungkan bagi pemegang saham serta menarik bagi calon investor. Dalam penelitian ini, digunakan indikator *Price to Book Value*. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki kepercayaan yang cukup tinggi kepada perusahaan terhadap prospek perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut. Umumnya, perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki nilai rasio PBV

di atas 1 (satu). Berikut adalah rumus *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Lalu, Berikut adalah rumus *Book Value Per Share*:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berikut penjelasan komponen-komponen dalam rumus tersebut:

- Rasio PBV menggambarkan perbandingan antara *market value per share* dengan *book value per share*.
- Harga pasar mengacu pada harga saham suatu perusahaan di pasar yang sedang berlangsung dan mudah ditentukan.
- Nilai buku dalam setiap lembar saham, juga dikenal sebagai BV, mengindikasikan berapa jumlah aktiva total yang dimiliki oleh pemegang saham hanya dengan memiliki satu lembar saham.
- Jumlah Saham Beredar: Jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh, jumlah saham beredar terdapat dalam *financial statement* perusahaan pada laporan posisi keuangan.
- Total Ekuitas: Merupakan jumlah ekuitas yang tertulis pada laporan posisi keuangan dalam *financial statement* perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Remunerasi

Remunerasi adalah kompensasi yang mencakup upah atau manfaat *financial* lainnya yang diberikan oleh suatu organisasi kepada anggota organisasi sebagai imbalan atas kontribusi, pekerjaan atau prestasi yang telah dicapai. Remunerasi pada penelitian ini di fokuskan kepada remunerasi dewan direksi. Peneliti memperoleh data remunerasi dari total remunerasi direksi baik itu remunerasi jangka panjang ataupun jangka pendek. Lalu, total remunerasi dibagi dengan jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan tersebut pada tahun 2019 – 2021. Berikut adalah rumus untuk mendapatkan angka remunerasi pada penelitian ini:

$$RMN = \frac{\text{Jumlah Remunerasi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

3. Agency Cost

Agency Cost adalah beban yang muncul sebagai akibat dari adanya usaha-usaha untuk meminimalisir konflik yang didasarkan pada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang mengelola perusahaan (*agent*). Dalam mengukur *agency cost*, peneliti menggunakan *Asset Utilization Ratio* (AUR). *Asset Utilization Ratio* (AUR) mengukur seberapa efektif manager perusahaan mengalokasikan aset perusahaan. Semakin tinggi *Asset Utilization Ratio*, maka semakin efisien penggunaan aset. Dengan demikian rasio ini berbanding terbalik dengan *agency cost*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut adalah rumus *Asset Utilization Ratio*:

$$AUR = \frac{\text{Sales Revenue}}{\text{Total Assets}}$$

Pada Tabel 3.2 dibawah ini, peneliti telah merangkum definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)
Definisi Operasional	Kesuksesan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek di masa depan menjadi tolok ukur nilai perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham.
Skala	Rasio
Rumus	$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value Per Share}}$
Sumber	Tryfino (2014); Syahyunan (2015); Hery, (2016), AA Setiadi & MBW Iryanto (2021)
Variabel	Remunerasi (Variabel Independen)
Definisi Operasional	Remunerasi merupakan kompensasi berupa gaji dan manfaat finansial lainnya yang diberikan oleh suatu organisasi kepada pegawainya sebagai imbalan atas pekerjaan tertentu atau prestasi yang telah dicapai.
Skala	Rasio
Rumus	$RMN = \frac{\text{Jumlah Remunerasi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$
Sumber	AA Setiadi & MBW Iryanto (2021)

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel	Agency Cost (Variabel Mediasi)
Definisi Operasional	Biaya keagenan (<i>agency cost</i>) merujuk pada pengeluaran yang ditanggung oleh pemilik perusahaan untuk mengontrol dan mengawasi tindakan para manajer, dengan tujuan agar manajer bertindak sesuai kepentingan perusahaan.
Skala	Rasio
Rumus	$AUR = \frac{Sales\ Revenue}{Total\ Assets}$
Sumber	Hoang et al., 2019; Khuyen 2021; Purusotomo & Hadinugoro, 2021.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu bagian dari *non-probability sampling*, dimana peneliti secara sengaja memilih partisipan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam memilih anggota sampel yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang dianggap penting dalam rangka memahami fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti telah mempertimbangkan dan menetapkan kriteria untuk dipenuhi dalam mengumpulkan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berurutan dalam periode 2019 hingga 2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya, baik melalui situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan terkait, selama jangka waktu 2019 hingga 2021.
3. Perusahaan menggunakan kurs rupiah dalam laporan keuangannya.



4. Perusahaan yang harga sahamnya di terbitkan di IDX (idx.co.id) atau website resmi perusahaan selama periode 2019 – 2021.
5. Perusahaan yang selama periode 2019 – 2021 tidak mengalami kerugian.
6. Perusahaan dalam sektor *consumer goods industry* yang nilai remunerasinya dicantumkan dalam laporan tahunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling
Periode 2019 – 2021

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan dalam industri <i>consumer goods</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2019 hingga 2021.	87
2	Perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya melalui situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan terkait, pada jangka waktu 2019 hingga 2021.	87
3	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang mencantumkan nilai remunerasi direksi di BEI atau di website resmi perusahaan selama tahun 2019 – 2021.	-11
4	Perusahaan yang menggunakan kurs rupiah dalam laporan keuangannya	-4
5	Perusahaan yang selama periode 2019 – 2021 tidak mengalami kerugian	-3
6	Perusahaan yang harga sahamnya di terbitkan di IDX (idx.co.id) atau website resmi perusahaan selama periode 2019 – 2021	-9
7	Perusahaan yang di outlier dari sampel	-12
8	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	48

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Periode penelitian (tahun)	3
2	Jumlah Unit yang di analisis	144

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

Dari 87 perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer goods industry*, terdapat 60 perusahaan yang memenuhi kriteria seperti yang telah dijelaskan dalam Tabel 3.2. Namun, akibat nilai variabel yang terlalu *extreme*, maka terdapat 12 perusahaan yang di *outlier* dari sampel. Tersisa 48 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian, maka, 144-unit sampel akan digunakan didalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengambil langkah pendekatan untuk mengumpulkan data melalui observasi dokumen pada data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain dan tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang diterapkan dalam studi ini melibatkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Data tersebut akan diteliti dan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan *consumer goods* yang akan digunakan. Data yang digunakan berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1. Data remunerasi direksi pada laporan tahunan perusahaan sektor industri *consumer goods* pada tahun 2019 – 2021 berdasarkan publikasi di website resmi BEI atau website resmi perusahaan terkait.
2. Rasio *price book value* atau indikator dari nilai perusahaan selama tahun 2019 – 2021 diambil berdasarkan data rasio pasar yang tercantum dalam publikasi



resmi di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan terkait

3. *Asset Utilization Ratio* yang didapatkan dari membagi total pendapatan dengan total asset, data ini dapat diperoleh dalam *financial statement* perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Teknik Analisis Data

Dengan mempertimbangkan model penelitian yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya, maka secara matematis persamaan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$NP_i = \beta_{1.1}RM_i + \beta_{1.2}AC_i + \varepsilon$$

$$AC_i = \beta_{2.1}RM_i + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

RM = Remunerasi

AC = *Agency Cost*

Metode statistika yang sesuai untuk digunakan dalam menguji penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Hubungan kausalitas antara variabel-variabel memungkinkan untuk di analisis dengan metode ini (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan model konstruk formatif, maka dari itu pengujian validitas dan reliabilitas konstruk tidak dilakukan.

Dalam studi ini, teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) akan dianalisis melalui aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0. Uji terhadap model pengukuran (*outer model*) tidak akan dilakukan karena setiap variabel hanya memiliki satu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indikator. Karena itu, peneliti akan fokus pada evaluasi terhadap model struktural (*inner model*).

Inner model atau model struktural merupakan spesifikasi relasi antar variabel laten atau disebut juga *inner relation*. Pada *Inner model* digambarkan keterkaitan antara variabel laten berdasarkan teori substansif yang menjadi dasar penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan pengujian yang digunakan sebagai kriteria dalam mengevaluasi model struktural (*inner model*), yakni:

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-Square atau koefisien determinasi diutilisasikan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang dari nol hingga satu. Sebuah nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *R-Square* mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen secara hampir menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk mengantisipasi variasi dalam variabel dependen.

Ghozali & Latan (2015) mengatakan jika nilai *R-Square* sebesar 0,75 menggambarkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R-Square* sebesar 0,50 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang moderat, sementara nilai *R-Square* sebesar 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang lemah.

Setelah mengukur koefisien determinasi nya, selanjutnya peneliti akan memastikan signifikansi nya untuk melihat apakah hipotesis yang sudah di susun



dari awal telah diterima atau tidak. Tingkat signifikansi yang di gunakan adalah 10% (Ghozali & Latan, 2015).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien jalur (*path coefficient*) adalah nilai yang informatif dalam menunjukkan arah hubungan antara variabel dalam sebuah hipotesis, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Rentang nilai koefisien jalur berada antara -1 hingga 1. Jika nilai koefisien berada pada rentang 0 hingga 1, itu menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai koefisien berada pada dari -1 hingga 0, itu menunjukkan hubungan negatif antara variabel-variabel tersebut.

c. *Specific Indirect Effects*

Untuk menguji dampak mediasi biaya agensi pada hubungan antara remunerasi dan nilai perusahaan, penelitian ini akan mengacu pada *specific indirect effects* dalam SmartPLS. *Specific indirect effects* dalam hasil *bootstrapping* SmartPLS digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y). Di dalam aplikasi SmartPLS, nilai T Statistik dan P Value dapat dilihat untuk mengukur apakah suatu hipotesis ditolak atau diterima, tidak hanya untuk menilai pengaruh tidak langsung (efek tidak langsung) semata. Penggunaan *specific indirect effects* dalam menguji variabel mediasi dapat ditemukan dalam penelitian oleh Wilson & Keni (2018); Deliana, et al., (2019); Darwin & Umam (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.